

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris independen, remunerasi, ukuran komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit terhadap variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2011 – 2015. Berikut adalah kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini:

1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan pengalaman dan kemampuan yang memadai lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan daripada hanya sekedar ukuran. Selanjutnya peneliti melakukan *robustness check* terhadap pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan BUMN (BUMN publik dan non-publik), BUMN publik dan BUMN non-publik, penelitian ini memberikan hasil *robust*.
2. Ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan dewan komisaris independen hanya sekedar formalitas untuk memenuhi regulasi saja, sehingga peran dewan komisaris independen pada perusahaan belum bisa efektif. Selanjutnya peneliti melakukan *robustness check* terhadap pengaruh

ukuran dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan BUMN (BUMN publik dan non-publik), BUMN publik dan BUMN non-publik, penelitian ini memberikan hasil *robust*.

3. Remunerasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan pa faktor lain yang perlu diperhatikan seperti kepuasan kerja, pengembangan dan pelatihan kerja, serta lingkungan dan budaya organisasi. Setelah peneliti melakukan *robustness checks* terhadap pengaruh remunerasi terhadap kinerja perusahaan BUMN (BUMN publik dan non-publik), BUMN publik dan BUMN non-publik, penelitian ini memberikan hasil *robust*.
4. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit merupakan hal baru bagi perusahaan, sehingga sistem pengawasan kinerjanya belum bisa maksimal, akibatnya pembentukan komite audit ini menimbulkan kendala-kendala baru seperti permasalahan komunikasi. Setelah peneliti melakukan *robustness check* terhadap pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan BUMN (BUMN publik dan non-publik), BUMN publik dan BUMN non-publik, penelitian ini memberikan hasil *robust*.
5. Frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan frekuensi pertemuan komite audit yang terlalu banyak dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan fungsi pengawasan. Setelah peneliti melakukan *robustness checks* terhadap pengaruh ukuran dewan direksi

terhadap kinerja perusahaan BUMN (BUMN publik dan non-publik), BUMN publik dan BUMN non-publik, penelitian ini memberikan hasil tidak *robust*.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya guna menjaga eksistensi perusahaan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan agen dan prinsipal secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil dari penelitian kali ini, menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit juga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga diharapkan, perusahaan bisa mengurangi jumlah rapat komite audit agar tidak terlalu banyak, sebaiknya upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan bisa diimplementasikan langsung tanpa perlu terlalu banyak berdiskusi.

## **C. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris independen, remunerasi, ukuran komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN periode 2011 – 2015, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menambahkan pengukuran untuk *corporate governance* yang lebih spesifik agar dapat menunjukkan kinerjanya terhadap efektivitas implementasi *corporate governance* untuk meningkatkan kinerja

perusahaan, seperti frekuensi rapat dewan direksi, frekuensi rapat dewan komisaris, latar belakang dewan komisaris dan dewan direksi, kompetensi dewan direksi dan dewan komisaris, serta budaya perusahaan. Kemudian untuk penelitian selanjutnya yang akan menggunakan sampel perusahaan BUMN disarankan menggunakan variabel privatisasi .

2. Menambahkan variasi proksi pada variabel terikat yaitu berdasarkan perhitungan akuntansi dan perhitungan pasar, supaya bisa diketahui perbedaan dari masing-masing proksi yang digunakan.

Menambahkan jumlah observasi agar hasil yang didapat lebih akurat.